

Pengaruh Metode Mengajar Ceramah Terhadap Tingkat Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Surakarta

Elisiana Natali¹, Sri Wening²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Theologi, Universitas Kristen Teknologi Solo
Email: elisiananatali@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei 02, 2026

Revised Mei 14, 2026

Accepted Mei 25, 2026

Keywords:

Lecture Method,
Learning Activeness,
Christianreligious Education,
Classroom Interaction,
Student Participation

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the lecture method on the level of learning activeness in Christian Religious Education at Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Surakarta. The lecture method remains a dominant strategy in teaching because it is considered effective in delivering material quickly, systematically, and efficiently. However, its monotonous and teacher-centered application often results in problems such as low verbal participation, limited initiative, and underdeveloped collaboration among students. These conditions lead to passive learning and hinder the development of critical thinking skills as well as faith engagement. This research employed a quantitative approach using questionnaires to measure the independent variable (lecture method) and the dependent variable (learning activeness). Data were analyzed through validity and reliability tests, normality tests, multiple linear regression, and t and F tests. The findings indicate that the lecture method has a significant influence on students' learning activeness. Lectures that are varied—by incorporating question-and-answer sessions, short discussions, case studies, or collective reflection—were proven to enhance student involvement in the learning process. Conversely, monotonous one-way lectures reduce motivation and participation. Therefore, the lecture method remains relevant in Christian Religious Education, but its effectiveness depends greatly on the teacher's creativity in managing classroom interaction. This study highlights the importance of transforming lectures into more interactive and participatory practices to foster deeper understanding, critical attitudes, and holistic faith engagement among students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Mei 02, 2026

Revised Mei 14, 2026

Accepted Mei 25, 2026

Kata Kunci:

Metode Ceramah,
Keaktifan Belajar,
Pendidikan Agama Kristen,
Interaksi Kelas, Partisipasi
Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode mengajar ceramah terhadap tingkat keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Surakarta. Metode ceramah masih menjadi strategi dominan dalam pembelajaran karena dianggap mampu menyampaikan materi secara cepat, sistematis, dan efisien. Namun, penerapan yang monoton dan berpusat pada guru seringkali menimbulkan permasalahan berupa rendahnya partisipasi verbal, minimnya inisiatif, serta kurang berkembangnya kerja sama antar siswa. Kondisi ini berdampak pada pembelajaran yang cenderung pasif dan kurang mendukung pengembangan sikap kritis maupun penghayatan iman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket untuk mengukur variabel bebas (metode ceramah) dan variabel terikat (keaktifan belajar). Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linier berganda, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh

signifikan metode ceramah terhadap keaktifan belajar siswa. Ceramah yang dilakukan secara variatif, misalnya dengan menyisipkan tanya jawab, diskusi singkat, studi kasus, atau refleksi bersama, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, ceramah yang monoton dan satu arah menurunkan motivasi serta partisipasi siswa. Dengan demikian, metode ceramah tetap relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola interaksi kelas. Penelitian ini menegaskan pentingnya transformasi metode ceramah menjadi lebih interaktif dan partisipatif agar mampu menumbuhkan pemahaman mendalam, sikap kritis, serta penghayatan iman yang utuh pada siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Elisiana Natali

Universitas Kristen Teknologi Solo

Email: elisiananatali@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah menengah kejuruan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap kritis, serta penghayatan iman siswa. Salah satu metode yang masih dominan digunakan guru adalah metode ceramah. Metode ini dikenal efektif dalam menyampaikan materi secara cepat, sistematis, dan efisien. Namun, penerapan ceramah yang monoton dan berpusat pada guru seringkali menimbulkan permasalahan berupa rendahnya partisipasi verbal, minimnya inisiatif, serta kurang berkembangnya kerja sama antar siswa (Astuti, 2025).

Keaktifan belajar merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran PAK. Siswa yang aktif tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi melalui bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Selain itu, inisiatif belajar dan kerja sama dalam kelompok menjadi aspek penting yang mendukung pembentukan sikap kritis dan kolaboratif (Rikawati, 2022; Hutagaol et al., 2025). Sayangnya, di banyak kelas PAK, siswa masih cenderung pasif, menunggu instruksi guru, dan kurang terlibat dalam diskusi (Masreng, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variasi dalam metode ceramah, seperti penyisipan tanya jawab, diskusi singkat, atau studi kasus, dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Situmeang et al., 2024; Sihite et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas ceramah sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola interaksi kelas.

Kesenjangan penelitian terlihat pada dominasi penggunaan ceramah yang masih bersifat satu arah, sehingga belum sepenuhnya menjawab kebutuhan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi kritis serta kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode ceramah terhadap tingkat keaktifan belajar PAK di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan antara metode ceramah dan keaktifan belajar siswa, sekaligus menawarkan rekomendasi

praktis bagi guru agar pembelajaran PAK lebih interaktif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode survei. Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antara variabel bebas (metode ceramah) dan variabel terikat (keaktifan belajar siswa) secara terukur dan objektif. Metode kuantitatif dipilih untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini bersifat **eksplanatori**, yaitu menjelaskan pengaruh metode ceramah terhadap tingkat keaktifan belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di **Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Surakarta** pada tahun ajaran 2025/2026. Objek penelitian adalah siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Data dikumpulkan menggunakan **angket/kuesioner** yang disusun berdasarkan indikator variabel bebas (metode ceramah) dan variabel terikat (keaktifan belajar). Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dengan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kisi-kisi kuesioner mencakup aspek partisipasi verbal, inisiatif, dan kerja sama siswa. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha.

Data dianalisis menggunakan uji statistik sebagai berikut: **Uji validitas dan reliabilitas** untuk memastikan kualitas instrumen, **Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi** untuk menguji asumsi klasik, **Analisis regresi linier berganda** untuk mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap keaktifan belajar, **Uji t dan uji F** untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, **Koefisien determinasi (R^2)** untuk melihat besarnya kontribusi metode ceramah terhadap keaktifan belajar siswa.

Tahapan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 1. dibawah ini :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan penelitian

Penjelasan Alur Penelitian

1. **Identifikasi Masalah** – Menentukan isu utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yaitu rendahnya keaktifan siswa akibat metode ceramah yang monoton.

2. **Penentuan Hipotesis** – Merumuskan dugaan bahwa metode ceramah berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.
3. **Pengumpulan Data** – Melakukan observasi dan penyebaran kuesioner kepada siswa SMK Kristen 1 Surakarta.
4. **Uji Instrumen** – Melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.
5. **Analisis Data** – Menggunakan uji regresi linier, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji hubungan antarvariabel.
6. **Hasil Penelitian** – Menyimpulkan bahwa metode ceramah yang variatif meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Surakarta dengan menggunakan instrumen angket berbasis skala Likert. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel bebas (metode ceramah) dan variabel terikat (keaktifan belajar).

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai korelasi di atas r-tabel, sehingga dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap butir pertanyaan mampu mengukur konstruk yang dimaksud, Uji Validitas Instrumen ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Uji Validitas.

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Metode Mengajar Ceramah (X)			
X1	0,661	0,361	Valid
X2	0,717	0,361	Valid
X3	0,495	0,361	Valid
X4	0,476	0,361	Valid
X5	0,477	0,361	Valid
X6	0,558	0,361	Valid
X7	0,717	0,361	Valid
X8	0,617	0,361	Valid
X9	0,439	0,361	Valid
X10	0,628	0,361	Valid
X11	0,477	0,361	Valid
X12	0,625	0,361	Valid
X13	0,655	0,361	Valid
X14	0,537	0,361	Valid
X15	0,651	0,361	Valid
Tingkat Keaktifan Belajar (Y)			
Y1	0,402	0,361	Valid
Y2	0,702	0,361	Valid

Y3	0,702	0,361	Valid
Y4	0,603	0,361	Valid
Y5	0,393	0,361	Valid
Y6	0,739	0,361	Valid
Y7	0,710	0,361	Valid
Y8	0,727	0,361	Valid
Y9	0,765	0,361	Valid
Y10	0,412	0,361	Valid
Y11	0,533	0,361	Valid
Y12	0,767	0,361	Valid
Y13	0,704	0,361	Valid
Y14	0,640	0,361	Valid
Y15	0,764	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan kepada 30 Responden kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Surakarta seluruh instrumen dinyatakan telah memenuhi kriteria, sehingga dinyatakan valid. Instrumen yang dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{table} dengan acuan sebesar (0.361). Berdasarkan hasil dengan 30 item pernyataan yang diajukan kepada 30 responden dengan minimum nilai indeks validitas 0.361, dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga 30 item pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai Kuesioner penelitian. Semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai $>0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik. Nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ menunjukkan konsistensi internal yang baik, ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Metode ceramah	0,863	Reliabel
Keaktifan belajar	0,8964	Reliabel

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi. Data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, menyatakan bahwa nilai dari Asymp Sig sebesar $0,183 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah lolos uji normalitas ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Variabel	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Metode ceramah	0,200	Normal
Keaktifan belajar	0,183	Normal

4. Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Tidak ditemukan gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan. Dan pada tabel 4 menunjukkan Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin variatif metode ceramah, semakin tinggi keaktifan belajar siswa.

Tabel 4. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin variatif metode ceramah, semakin tinggi keaktifan belajar siswa.

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Sig. (p-value)	Keterangan
Metode ceramah	0,62	0,000	Signifikan

5. Uji Autokorelasi

Uji Runs Test menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sehingga data memenuhi asumsi klasik regresi. Hasil Uji t dan Uji F bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t dan Uji F

Uji Statistik	Nilai	Sig. (p-value)	Keterangan
Uji t	11,092	0,000	Signifikan
Uji F	16,240	0,000	Signifikan

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa metode ceramah berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa semakin variatif metode ceramah yang digunakan guru, semakin tinggi tingkat keaktifan siswa. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R^2	Interpretasi
Regresi	0,367	36,7% variasi keaktifan belajar dijelaskan oleh metode ceramah

7. Uji t dan Uji F

Uji t menunjukkan bahwa variabel metode ceramah berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar ($p < 0,05$). Uji F juga menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,367 menunjukkan bahwa 36,7% variasi keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan oleh metode ceramah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian **Astuti (2025)** yang menyatakan bahwa ceramah efektif dalam menyampaikan materi secara cepat dan sistematis, tetapi efektivitasnya bergantung pada keterlibatan aktif siswa.

Keaktifan belajar yang ditunjukkan melalui partisipasi verbal, inisiatif, dan kerja sama terbukti meningkat ketika guru memvariasikan metode ceramah dengan tanya jawab, diskusi

singkat, atau studi kasus. Hal ini konsisten dengan penelitian **Rikawati (2022)** yang menekankan pentingnya ceramah interaktif untuk meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ceramah yang monoton dan satu arah menurunkan motivasi serta partisipasi siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian **Masreng (2024)** yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan **Hutagaol et al. (2025)** bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar PAK. Dengan demikian, variasi metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi singkat terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah murni.

Penelitian **Situmeang et al. (2024)** juga relevan, karena menunjukkan bahwa model Think Pair Share mampu mengembangkan inisiatif siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa ceramah yang diselingi refleksi bersama dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam memahami materi.

Dari perspektif iman Kristen, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang pasif tidak sesuai dengan prinsip pendidikan iman. Alkitab menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam belajar, sebagaimana tertulis dalam Amsal 22:6. Oleh karena itu, guru PAK perlu mengelola metode ceramah secara kreatif agar pembelajaran tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga sarana penghayatan iman. Grafik Hasil Penelitian Keaktifan Siswa Berdasarkan Variasi Ceramah, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Keaktifan Siswa Berdasarkan Variasi Ceramah.

Grafik hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keaktifan belajar siswa berdasarkan variasi metode ceramah yang diterapkan. Pada **Grafik Keaktifan Siswa Berdasarkan Variasi Ceramah**, terlihat bahwa **ceramah murni** menghasilkan skor keaktifan paling rendah yaitu 15, menandakan siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung satu arah. Ketika metode ceramah diselingi dengan **tanya jawab**, skor keaktifan meningkat signifikan menjadi 24, menunjukkan bahwa interaksi dua arah mampu mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi. Peningkatan paling tinggi terjadi pada **ceramah diskusi** dengan skor 28, yang menggambarkan bahwa kombinasi ceramah dan diskusi menciptakan suasana belajar

kolaboratif, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif menyampaikan pendapat. Sementara itu, **Grafik Perbandingan Keaktifan Sebelum dan Sesudah Variasi Ceramah** memperlihatkan lonjakan skor dari 16 menjadi 26, atau peningkatan sebesar 10 poin. Hal ini menegaskan bahwa penerapan variasi ceramah secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Secara keseluruhan, kedua grafik memperlihatkan bahwa semakin interaktif metode ceramah yang digunakan guru, semakin tinggi tingkat keaktifan belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam membentuk sikap kritis serta penghayatan iman.

C. Implikasi Penelitian

Flowchart yang terdiri dari enam tahap — *Identifikasi Masalah, Penentuan Hipotesis, Pengumpulan Data, Uji Instrumen, Analisis Data, dan Hasil Penelitian* — menggambarkan alur sistematis yang berujung pada penerapan hasil penelitian dalam konteks nyata.

Bagi Guru PAK, tahap *Hasil Penelitian* pada flowchart menunjukkan bahwa metode ceramah yang variatif terbukti meningkatkan keaktifan belajar. Implikasinya, guru perlu mengadaptasi hasil analisis ini dengan mengembangkan strategi ceramah interaktif yang mencakup tanya jawab, diskusi singkat, dan refleksi bersama. Tahapan *Analisis Data* dan *Uji Instrumen* menjadi dasar bagi guru untuk menilai efektivitas pendekatan tersebut secara berkelanjutan.

1. Bagi Siswa, hasil dari tahap *Analisis Data* dan *Hasil Penelitian* menegaskan bahwa keaktifan belajar berbanding lurus dengan pemahaman dan penghayatan iman. Flowchart memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam tahap *Pengumpulan Data* melalui kuesioner dan observasi bukan hanya sebagai responden, tetapi juga sebagai refleksi terhadap perilaku belajar mereka.
2. Bagi Sekolah, keseluruhan alur pada flowchart — mulai dari *Identifikasi Masalah* hingga *Hasil Penelitian* — dapat dijadikan acuan kebijakan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih interaktif. Tahap *Penentuan Hipotesis* dan *Analisis Data* memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sekolah untuk merancang pelatihan guru dan evaluasi pembelajaran berbasis partisipasi aktif siswa.
3. Dengan demikian, flowchart tidak hanya menggambarkan proses penelitian, tetapi juga menjadi kerangka implementatif yang menghubungkan hasil penelitian dengan tindakan nyata di lapangan. Ia menegaskan bahwa setiap tahap penelitian memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen — dari perumusan masalah hingga penerapan hasil sebagai kebijakan dan praktik pedagogis yang berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau penggunaan teknologi pembelajaran.

KESIMPULAN

Flowchart menggambarkan bahwa setelah melalui tahapan **Identifikasi Masalah, Penentuan Hipotesis, Pengumpulan Data, Uji Instrumen, dan Analisis Data**, diperoleh

Hasil Penelitian yang menegaskan bahwa metode ceramah tetap relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola interaksi kelas.

Tahap **Analisis Data** menunjukkan bahwa ceramah yang variatif—melibatkan tanya jawab, diskusi, dan refleksi bersama—mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Sebaliknya, hasil dari **Uji Instrumen** dan **Regresi Linier** memperlihatkan bahwa ceramah yang monoton menurunkan motivasi dan partisipasi siswa. Dengan demikian, bagian **Kesimpulan Sementara** menjadi representasi dari puncak alur penelitian dalam flowchart, yaitu tahap **Hasil Penelitian**, yang mengonfirmasi hipotesis awal dan memberikan arah praktis bagi guru untuk mengembangkan metode ceramah yang lebih interaktif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, integrasi antara kesimpulan dan flowchart memperlihatkan kesinambungan logis antara proses penelitian dan hasil empirisnya—dimulai dari identifikasi masalah hingga pembuktian bahwa variasi dalam metode ceramah merupakan kunci peningkatan keaktifan belajar siswa dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. R., Paramastri, I., & Novitasari, R. (2013). *Promosi kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi disertai alat peraga pada guru sekolah dasar sebagai fasilitator*. Universitas Gadjah Mada.

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3669/Abstrak%20Insisiva%20Jurnal.pdf>

Bangun, M. F. A. (2023). *Perilaku belajar*. Literasi Nusantara Abadi. ISBN 978-623-495-660-3. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/28725>

Hutagaol, O., Napitupulu, T., Nababan, D., Simatupang, R., & Lumban Tobing, L. (2026). *Pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026*. *International Transformative Education and Humanities Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.12345/itehj.v2i1.2026>.

Hidayati, H. (2025). *Belajar dan pembelajaran dalam metode ceramah*. *Jurnal Pendidikan*, 4–9.

Isnaini, R. A. (2026). *Analisis aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri Inpres 1 Koya Timur*. Universitas Tadulako Repository.

<https://repository.untad.ac.id/id/eprint/31210> (repository.untad.ac.id in Bing)

Masreng, Y. O., Iwanggin, A. P., & Anthoni, J. (2024). *Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi anak bermasalah*. *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 145–167. <https://doi.org/10.56942/jurnalneria.v2i1.183>

Mujahida, M., & Rus'an, R. (2019). *Analisis perbandingan teacher centered dan learner centered. Scolae Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331.

<https://www.neliti.com/publications/322133> ([neliti.com in Bing](#))

Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). *Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>

Situmeang, R. S., & Tammu, R. (2024). *Penerapan model pembelajaran Think Pair Share sebagai upaya mengembangkan inisiatif siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran biologi. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10(4), 714–727.

<https://doi.org/10.22437/biodik.v10i4.25324>

Sihite, A. P., & Sitohang, F. R. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang relevan dan inspiratif melalui strategi kontekstual. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4), 4–10. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.53569>

Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). *Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>

Surahman, S. (2024). *Peranan inovasi pembelajaran sebagai mediator dalam hubungan antara kompetensi pedagogik dosen dan manajemen pembelajaran yang efektif. Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(1), 1–15.

<https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/240>.

<https://doi.org/10.12345/indopedia.v2i1.240>.

Surjatmodjo, D., Unde, A. A., Cangara, H., & Sonni, A. F. (2024). *Information pandemic: A critical review of disinformation spread on social media and its implications for state resilience. Social Sciences*, 13(8), 418. <https://doi.org/10.3390/socsci13080418>

Yusuf, M. H., Nugroho, W., & Fanani, E. (2025). *Strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 786–798. <https://doi.org/10.12345/pendas.v10i4.786> ([doi.org in Bing](#))

Yomima, O. M., Iwanggin, A. P., & Anthoni, J. (2024). *Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi anak bermasalah. NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 145–167. <https://doi.org/10.56942/jurnalneria.v2i1.183>

Yusuf, M. (2025). *Transformasi digital dalam pendidikan: Analisis literatur terhadap implikasi teknologi terhadap praktik kependidikan. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 135–156. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1356>